

Implementation Of Character Education In The Post-Covid-19 Pandemic Era Of Mi Students In Pekanbaru City

Zubaidah Amir^{1*}, Susilawati², Diara Rizki Prayitno³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-07-2023
Disetujui: 28-12-2023
Diterbitkan: 31-12-2023

Kata Kunci:

Character Education
Post-Pandemic
Model CIPP

ABSTRAK

Abstract: This study aims to examine the evaluation of the implementation of character-based thematic learning in the post-covid-19 pandemic era for MI students using the CIPP model. The CIPP model includes context, input, process and product aspects in post-pandemic learning at MI Pekanbaru. This study uses the MIxsmethod approach which aims to describe or describe events regarding the object to be examined. The data in this study were obtained by using a questionnaire. Which aims to determine the evaluation of the implementation of character-based thematic learning in the post-covid-19 pandemic era for SD/MI students. The results of this study are an evaluation of the implementation of character-based thematic learning in the post-covid-19 pandemic era for MI students. From a context perspective, schools need a character education program according to the school's vision and mission. In terms of input, the integration of the character education program is adjusted to the school's curriculum and vision and mission. In terms of process, participation in the implementation of this program is the principal, teachers, students, and parent committee stakeholders. In terms of products, the impact of this character education program is extraordinary, not only for the students, but also for teachers and parents.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang evaluasi implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter di era pasca pandemic covid-19 pada siswa MI dengan menggunakan model CIPP. Model CIPP meliputi segi konteks, input, proses, dan produk dalam pembelajaran pasca pandemic di MI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan MIxsmethod yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian mengenai objek yang akan diteliti. Data pada penelitian ini di peroleh dengan menggunakan angket. Yang mana bertujuan untuk mengetahui evaluasi implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter di era pasca pandemic covid-19 pada siswa SD/MI. Hasil dari penelitian ini ialah evaluasi implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter di era pasca pandemi covid-19 pada siswa MI. Dari segi konteks, sekolah memerlukan program Pendidikan karakter sesuai visi dan misi sekolah. Dari segi input, integrasi program pendidikan karakter disesuaikan dengan kurikulum dan visi misi sekolah. Dari segi proses, partisipasi dalam terlaksananya program ini ialah kepala sekolah, guru, siswa, dan stakeholder komite orang tua. Dari segi produk, dampak program Pendidikan karakter ini sangat luar biasa bukan hanya dari siswanya, tetapi guru dan orang tua juga ikut melaksanakan.

Alamat Korespondensi:

Zubaidah Amir
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
E-mail: zubaidah.amir@uin-suska.ac.id

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, dunia dikejutkan dengan munculnya virus baru yaitu virus corona. Virus ini merupakan penyakit pernapasan akut dengan masa inkubasi singkat dan memiliki penularan yang cepat (Zhou et al. 2020). Berbagai usaha telah dilakukan oleh setiap negara untuk mencegah pasien yang

positif dan menekan angka kematian yang disebabkan oleh virus corona, termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia menetapkan berbagai kebijakan terkait penanganan virus ini, diantaranya: menerapkan kebijakan sosial berskala besar dan di anjurkan untuk melakukan physical distancing, yakni kesadaran untuk memberikan jarak dengan orang lain minimal satu meter untuk melindungi diri dari potensi tertularnya virus corona melalui droplet dan menggunakan masker. Akibat PSBB serta physical distancing membuat aktivitas pendidikan menjadi terkendala karena banyak sekolah tidak di perkenankan melaksanakan tatap muka sehingga di lakukan kebijakan pembelajaran daring (dalam jaringan) baik dari tingkat dasar maupun perguruan tinggi hal ini sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan No. 3 Tahun 2020 mengenai pencegahan serta penangan virus covid-19 pada tingkat pendidikan. Pembelajaran secara jarak jauh sudah ada sejak pada abad ke-18 dan sudah memanfaatkan teknologi sebagai media untuk belajar (Belawati 2019). Konsep pembelajaran daring sama halnya dengan e-learning. Pembelajaran e-learning menurut Darmawan (2014) adalah “sebuah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta jaringan yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online”. Lebih lanjut Andriansyah (2013) menyatakan “pembelajaran e-learning atau pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dengan siswa”. Salah satu tingkat pendidikan yang cukup kewalahan dengan sistem pembelajaran daring adalah tingkat dasar. Situasi ini menimbulkan berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam pengembangan dan menerapkan pembelajaran tematik berbasis karakter. Pembelajaran tematik adalah kegiatan belajar yang bermakna yang membuat siswa menjadi lebih aktif, menantang serta kreatif. Pembelajaran tematik merupakan pencapaian dari proses kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dimana pembelajaran tematik di kemas dalam bentuk tema. Sehingga pembelajaran yang seperti ini dapat merangsang siswa menjadi aktif dalam menemukan konsep serta pembelajaran menjadi bermakna dan autentik (Majid 2014).

Pembelajaran tematik menurut Setiawan (2020) merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran yang dibentuk dalam sebuah tema. Yang bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan Hidayani (2017) yang menyatakan bahwasannya pembelajaran tematik memberikan pembelajaran yang lebih nyata dan bermakna. Karakteristik dari pembelajaran tematik menurut sukyati dalam Aisyah et al. (2017) yaitu: 1) siswa menjadi pusat dalam proses pembelajaran, 2) lebih menekankan kepada pemahaman serta kebermaknaan, 3) pembelajaran berbasis kepada pengalaman siswa, 4) proses lebih di utamakan di banding hasil. Hal senada di ungkapkan oleh Akbar (2013) bahwasannya pembelajaran tematik lebih bersifat holistik ataupun utuh, pembelajaran yang di berikan bermakna, memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan membuat siswa menjadi aktif. Pembelajaran tematik memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran yaitu: 1) membuat pembelajaran menjadi nyaman serta menyenangkan, 2) siswa di bimbing untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan berbagai strategi, membentuk sebuah kelompok serta berkolaborasi dengan kelompok belajar, 3) cepat memproses berbagai informasi, 4) materi pembelajaran di kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa dapat mengimplementasikannya, 5) memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang tidak tuntas dalam belajar, 6) dapat melakukan penilaian secara bervariasi. Sehingga dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran tematik bersifat menyeluruh serta integrasi dari beberapa muatan pelajaran yang ada di tingkat dasar. Selain itu, pembelajaran tematik juga dapat di padukan dengan pendidikan karakter.

Karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang dapat membedakannya dengan orang lain (Gunawan 2012). Lebih lanjut, Muslich (2011) menjelaskan bahwa karakter merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan Tuhan serta sesama manusia. Untuk membentuk karakter dari siswa dapat di lakukan dengan pendidikan. Sehingga lahirlah pendidikan karakter. (Mulyasa 2013), pendidikan karakter lebih tinggi tingkatannya di banding dengan pendidikan moral. Karena pada pendidikan karakter bukan benar salah saja, namun menanamkan nilai kebaikan dalam kehidupan dan bersikap baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter akan membentuk siswa menjadi pribadi yang tanggung jawab, jujur, peduli terhadap lingkungan serta berperilaku adil (Sudrajat 2011). Pendidikan

karakter diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, tujuan pendidikan karakter menurut Wuryandani and Rahmanto (2018) adalah untuk mengembangkan, menguatkan, memfasilitasi perilaku-perilaku positif dan meminimalisir maupun mengoreksi perilaku-perilaku negatif peserta didik. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam seluruh muatan pelajaran karena karakter dari siswa akan langsung di praktekan oleh siswa secara berkelanjutan. Sifat yang di lakukan secara terus menerus oleh siswa akan menjadikan karakter bagi siswa tersebut yang akan berkaitan pada ranah afektif. Siswa yang memiliki nilai karakter yang baik akan menunjukkan keberhasilan dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari UU. No 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai pembelajaran dengan mengedepankan pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter di harapkan dapat mengembangkan sifat yang berkualitas dari individu (Hoge 2002). Pelaksanaan pendidikan karakter di era pandemic diharapkan juga mampu memengaruhi perkembangan sifat dan kualitas siswa. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, namun pendidikan karakter yang diterapkan mampun difahami dan dapat diterima baik oleh siswa.

Siswa di anggap dapat memahami sesuatu jika siswa dapat mengkontruksikan pembelajaran baik bersifat lisan maupun tulisan yang di ajarkan baik secara langsung maupun layar komputer (Anderson and Krathwohl 2001). Oleh karena itu, proses pembelajaran harus benar-benar memperhatikan pemahaman siswa, agar pembelajaran menjadi lebih bermakna untuk siswa. Pendidikan tidak hanya semata-mata membahas nilai tetapi membentuk kepribadian yang baik. Nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam kurikulum pendidikan adalah sebagai berikut. caring, compassion, kindness, and empathy, (2) citizenship, (3) courage, (4) fairness, (5) honesty and trustworthiness, (6) integrity, (7) leadership, (8) perseverance in establishing and attaining goals, (9) respect, (10) responsibility, and (11) team work and cooperation.

Sedangkan, (Rokhman et al. 2014) mengemukakan beberapa karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, meliputi beberapa hal yaitu: 1) penguatan kemampuan akademik dengan logika dan kejujuran, 2) menumbuhkan nasionalisme, 3) menumbuhkan kepedulian, toleransi, dan rasa saling menghormati, 4) menumbuhkan nilai demokrasi, dan 5) taat hukum. Karakter-karakter tersebut diharapkan mampu terinternalisasikan dalam diri siswa, salah satunya melalui pendidikan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter merupakan kepemilikan dan manifestasi aktif karakter disebut dengan kebijakan karakter yang lebih ditekankan pada rasa hormat, tanggung jawab, kendati demikian karakter juga membahas nilai kejujuran, kasih sayang, keadilan, keberanian, disiplin, menolong, toleransi, kerjasama, kooperatif, dan nilai demokrasi (Noddings 2002). Dalam terlaksananya sebuah proses pembelajaran maka diperlukan evaluasi pada pelaksanaan tersebut agar diketahui kesesuaian, kelebihan, dan kekurangan dari program yang dilaksanakan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis karakter di era pasca pandemic covid-19 pada jenjang MI diperlukan evaluasi untuk mengetahui informasi dari objek yang akan di evaluasi.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, maka lebih lanjut peneliti akan mengkaji tentang evaluasi implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter di era pandemic covid-19 pada siswa MI dari segi konteks, input, proses, dan produk dalam pembelajaran pasca pandemic di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan MIxsmethod yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian mengenai objek yang akan di teliti (Tohirin 2012). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi terkait implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter di di era pandemic covid-19 pada siswa SD/MI yang sedang berjalan dengan menggunakan model CIPP. Model evaluasi CIPP untuk pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam (1971), merupakan singkatan dari context evaluation, input evaluation, process evaluation, dan product evaluation. Model CIPP terdiri atas 4 tahapan evaluasi yaitu: Context (Konteks), Input (Masukan), Process (Proses), dan Product (Hasil).

Data pada penelitian ini di peroleh dengan menggunakan angket. Yang mana bertujuan untuk mengetahui evaluasi implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter di era pasca pandemic covid-19 pada siswa SD/MI. angket yang di sebar di buat melalui google form hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran covid-19 dan dapat di isi oleh berbagai SD dan MI yang ada di kota pekanbaru.

Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan SPSS 23 untuk data angka-angka sedangkan pernyataan uraian kemudian di analisis dengan 3 tahapan yaitu mereduksi data, mengdisplay data dan terakhir menarik kesimpulan (Miles and Huberman 2014). Pada tahap mereduksi data, data yang di peroleh di susun secara sistematis dan di pilah-pilah sesuai kategorinya. Pada tahap mengdisplay data, data yang penting dipilih dan di ambil pokok-pokok yang penting sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan dari hasil mengdisplay data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis penelitian ini menjelaskan data yang sudah diperoleh dari instrument yang disajikan dalam bentuk descriptive. Data didapatkan dari software SPSS 23.0 for Windows. Pada tabel 4.1 berikut hasil analisis data dari MIN 3, MI Al-Ikhwan, dan MI Muhammadiyah.

Tabel 1. Descriptive Data Results

Nilai		Descriptive							
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
MIN 3		3	4.060	.59330	.1002	3.8565	4.2641	2.51	4.96
		5	3		9				
MI AL-IKHWAN		5	3.879	.52306	.0692	3.7407	4.0183	2.54	4.77
		7	5		8				
MI MUHAMMADIYAH		2	3.915	.41289	.0766	3.7588	4.0729	3.09	4.79
		9	9		7				
Total		1	3.940	.52277	.0475	3.8464	4.0346	2.51	4.96
		2	5		2				
		1							

Berdasarkan diatas ini menunjukkan bahwa N atau jumlah data berjumlah 121, dari data sampel MIN 3, nilai rata-rata sebesar 4,0603 yang memiliki arti setiap responden menjawab angket cenderung memilih angka 4 sesuai dengan skala likert yaitu sering. Penyebaran data dapat dilihat pada nilai standar deviasi sebesar 0,59330 menunjukkan bahwa $0,59330 < 4,0603$ sehingga nilai cenderung dekat dengan nilai rata-ratanya dapat digunakan sebagai representasi bahwa data tersebar dengan baik. Nilai standar eror sebesar 0,10029 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut merupakan representasi sebaran rata-rata yang mendekati nol maka mempunyai implementasi bahwa semakin baik sebaran rata-rata dari sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti. Nilai minimum sebesar 2,51 dan nilai maksimum sebesar 4,96.

Data sampel MI Al-Ikhwan, nilai rata-rata sebesar 3,8795 yang memiliki arti setiap responden menjawab angket cenderung memilih angka 3 sesuai dengan skala likert yaitu kadang-kadang. Penyebaran data dapat dilihat pada nilai standar deviasi sebesar 0,52306 menunjukkan bahwa $0,52306 < 3,8795$ sehingga nilai cenderung dekat dengan nilai rata-ratanya dapat digunakan sebagai representasi bahwa data tersebar dengan baik. Nilai standar eror sebesar 0,06928 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut merupakan representasi sebaran rata-rata yang mendekati nol maka mempunyai implementasi

bahwa semakin baik sebaran rata-rata dari sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti. Nilai minimum sebesar 2,54 dan nilai maksimum sebesar 4,77.

Data sampel MI Muhammadiyah, nilai rata-rata sebesar 3,9159 yang memiliki arti setiap responden menjawab angket cenderung memilih angka 3 sesuai dengan skala likert yaitu kadang-kadang. Penyebaran data dapat dilihat pada nilai standar deviasi sebesar 0,41289 menunjukkan bahwa $0,41289 < 3,9159$ sehingga nilai cenderung dekat dengan nilai rata-ratanya dapat digunakan sebagai representasi bahwa data tersebar dengan baik. Nilai standar eror sebesar .07667 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut merupakan representasi sebaran rata-rata yang mendekati nol maka mempunyai implementasi bahwa semakin baik sebaran rata-rata dari sampel yang dapat mewakili populasi yang diteliti. Nilai minimum sebesar 3.09 dan nilai maksimum sebesar 4.79.

Test of Normality

Uji normalitas untuk melihat kenormalan data. Tes ini menggunakan kolmogorov-Smirov dan Shapiro-Wilk. Perhatikan tabel 2 berikut.

Tabel 2. Normality Test Results

SK		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	MIN 3	.099	35	.200*	.966	35	.351
	MI AL-IKHWAN	.097	57	.200*	.970	57	.159
	MI MUHAMMADIYAH	.103	29	.200*	.982	29	.887

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hal yang perlu dilihat pada kolom Sig. yang menunjukkan apakah data normal atau tidak. Jika nilai lebih besar sama dengan 0,05 maka data normal. Dapat dilihat pada tabel diatas nilai Sig. MIN 3 adalah $0,200 > 0,05$ maka data normal. Pada MI Al-Ikhwan nilai Sig. adalah $0,200 > 0,05$ maka data normal, dan pada MI Muhammadiyah nilai Sig. adalah $0,200 > 0,05$ maka data normal. Maka dapat disimpulkan data dari MIN 3, MI Al-Ikhwan, dan MI Muhammadiyah normal.

Test of Homogeneity of Variances

Uji homogenitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terserbut homogen atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan aplikasi *SPSS for windows 23.0*. *Test of Homogeneity of Variance* dapat dilihat pada tabel 3.

Table 3. Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.149	2	118	.121
	Based on Median	2.013	2	118	.138
	Based on Median and with adjusted df	2.013	2	113.062	.138
	Based on trimmed mean	2.112	2	118	.126

Dari tabel diatas hasil uji homogenitas diketahui bahwa taaf nilai signifikan berdasarkan nilai rata-rata adalah $0,121 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen.

Tabel 4. Anova Test Results

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.732	2	.366	1.347	.264
Within Groups	32.062	118	.272		
Total	32.795	120			

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa f hitung yaitu 1,347 dengan nilai probabilitas sebesar 0,264 sehingga dari nilai signifikan atau probabilitas lebih besar dari 0,05 atau 5 % ($0,264 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan antara MIN 3, MI Al-Ikhwan, dan MI Muhammadiyah. Pada analisis ini menjelaskan hasil data yang diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah terhadap evaluasi program pendidikan karakter di era pasca pandemic covid-19. Berikut hasil pendidikan karakter siswa pada MIN 3 Pekanbaru, MI Al-Ikhwan dan MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru tabel 4.5.

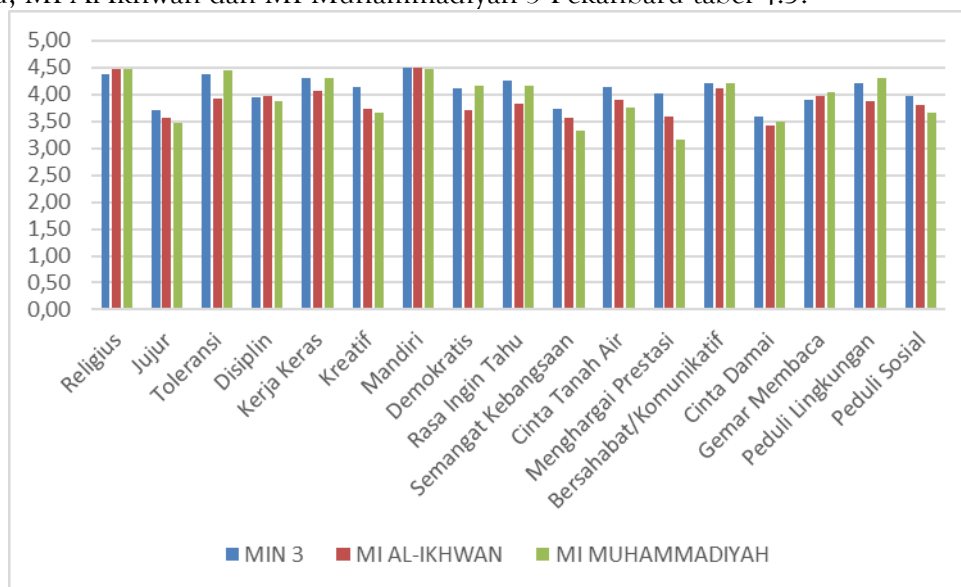


Figure 1. Character Education Evaluation Results Diagram

Pada hasil jawaban responden MIN 3 Pekanbaru, MI Al-Ikhwan dan MI Muhammadiyah 3 Pekanbaru terhadap angket mengenai hasil pelaksanaan program pendidikan karakter dapat dilihat bahwa pada nilai religius yang terdiri dari empat pertanyaan meliputi, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan (sholat 5 waktu), dan merayakan hari besar keagamaan. Pada nilai religius diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,37, MI Al-Ihwan memiliki nilai 4,47, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,47. Maka disimpulkan bahwa nilai religius MI Al-Ikhwan dan MI Muhammadiyah tinggi, yaitu 4,47. Pada nilai jujur terdapat dua pertanyaan meliputi, membuat dan mengerjakan tugas secara benar dan tidak menyontek atau memberi sontekan. Pada nilai jujur diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 3,71, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,57, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 3,47. Maka disimpulkan bahwa nilai jujur MIN 3 tinggi.

Pada nilai toleransi terdapat dua pertanyaan meliputi, memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan dan menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain. Pada nilai toleransi diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,37, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,93, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,45. Maka disimpulkan bahwa nilai toleransi MI Muhammadiyah tinggi. Pada nilai disiplin terdapat tiga pertanyaan meliputi, guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward yang berprestasi, dan menjalankan tata tertib sekolah. Pada nilai disiplin diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 3,95, MI Al-Ihwan memiliki nilai

3,97, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 3,89. Maka disimpulkan bahwa nilai disiplin MI Al-Ikhwan lebih tinggi yaitu, 3,97. Pada nilai kerja keras terdapat tiga pertanyaan meliputi, mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, berkopetisi secara fair, dan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi. Pada nilai kerja keras diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,31, MI Al-Ihwan memiliki nilai 4,07, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,30. Maka disimpulkan bahwa nilai kerja keras MIN 3 lebih tinggi yaitu, 4,31.

Pada nilai kreatif terdapat dua pertanyaan meliputi, menghargai setiap karya yang unik dan berbeda, dan membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa Pada nilai kreatif diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,13, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,74, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 3,66. Maka disimpulkan bahwa nilai kreatif MIN 3 lebih tinggi yaitu, 4,13. Pada nilai mandiri terdapat dua pertanyaan meliputi, siswa agar mampu bekerja secara mandiri dan membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu. Pada nilai mandiri diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,50, MI Al-Ihwan memiliki nilai 4,50, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,47. Maka disimpulkan bahwa nilai kerja keras MIN 3 dan MI Al-Ikhwan lebih tinggi yaitu, 4,50.

Pada nilai demokratis terdapat tiga pertanyaan meliputi, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis, dan mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat. Pada nilai demokratis diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,12, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,70, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,17. Maka disimpulkan bahwa nilai kerja keras MI Muhammadiyah lebih tinggi yaitu, 4,17. Pada nilai rasa ingin tahu terdapat pertanyaan yaitu, sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru. Pada nilai rasa ingin tahu diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,26, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,82, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,17. Maka disimpulkan bahwa nilai rasa ingin tahu MIN 3 lebih tinggi yaitu, 4,26.

Pada nilai semangat kebangsaan terdapat enam pertanyaan meliputi, memperingati hari-hari besar nasional, meneladani para pahlawan nasional, berkunjung ketempat-tempat bersejarah, melaksanakan upacara rutin sekolah, mengikutsertakan kehiatan-kegiatan kebangsaan, dan memajang gambar tokoh-tokoh bangsa. Pada nilai semangat kebangsaan diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 3,73, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,56, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 3,43. Maka disimpulkan bahwa nilai semangat kebangsaan MIN 3 lebih tinggi yaitu, 3,73. Pada nilai cinta tanah air terdapat empat pertanyaan meliputi, menanamkan nasionalisme dan persatuan dan kesatuan bangsa, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara, dan melestarikan seni dan budaya bangsa. Pada nilai cinta tanah air diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,15, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,89, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 3,77. Maka disimpulkan bahwa nilai cinta tanah air MIN 3 lebih tinggi yaitu, 4,15.

Pada nilai menghargai prestasi terdapat tiga pertanyaan meliputi, mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah, memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi, melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya. Pada nilai menghargai prestasi diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,03, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,59, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 3,15. Maka disimpulkan bahwa nilai kerja keras MIN 3 lebih tinggi yaitu, 4,03. Pada nilai bersahabat/komunikatif terdapat empat pertanyaan meliputi, saling menghargai dan menghormati, guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru, tidak menjaga jarak, tidak membedakan dalam berkomunikasi. Pada nilai bersahabat/komunikatif diatas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,21, MI Al-Ihwan memiliki nilai 4,11, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,22. Maka disimpulkan bahwa nilai bersahabat/komunikatif MI Muhammadiyah lebih tinggi yaitu, 4,22.

Pada nilai cinta damai terdapat tiga pertanyaan meliputi, menciptakan suasana kelas yang tenang, tidak menoleransi segala bentuk tindak kejahatan, dan mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan

sekolah. Pada nilai cinta damai di atas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 3,60, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,42, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 3,51. Maka disimpulkan bahwa nilai cinta damai MIN 3 lebih tinggi, yaitu 3,60. Pada gemar membaca terdapat lima pertanyaan meliputi, mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca, setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi, adanya ruang baca, baik diperpustakaan maupun ruang khusus tertentu, menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa, dan menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa. Pada nilai gemar membaca di atas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 3,90, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,97, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,06. Maka disimpulkan bahwa nilai gemar membaca MI Muhammadiyah lebih tinggi, yaitu 4,06.

Pada nilai peduli lingkungan terdapat lima pertanyaan meliputi, menjaga lingkungan kelas dan sekolah, memelihara tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusak, mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan sekolah, tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan non organik, menyediakan kamar mandi, air bersih dan temoat cuci tangan. Pada nilai peduli lingkungan di atas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 4,21, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,87, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 4,30. Maka disimpulkan bahwa nilai cinta damai MI Muhammadiyah lebih tinggi, yaitu 4,30. Pada nilai peduli sosial terdapat lima pertanyaan meliputi, sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu, melakukan kegiatan baksi sosial, melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal, memberi bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu, menyediakan kotak amal atau sumbangan. Pada nilai peduli sosial di atas dapat dilihat bahwa MIN 3 memiliki nilai 3,97, MI Al-Ihwan memiliki nilai 3,81, dan MI Muhammadiyah memiliki nilai 3,66. Maka disimpulkan bahwa nilai cinta damai MIN 3 lebih tinggi, yaitu 3,97.

Pendidikan karakter sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah sehingga guru menganggap bahwa pendidikan program pendidikan karakter ini sejalan dengan tujuan dan program-program. Pembiasaan menyambut siswa masuk ke sekolah dimana guru-gurunya berbaris rapi di depan dan siswa ketika datang masuk ke halaman sekolah itu bersalaman dengan guru-gurunya. Program shalat dhuha, siswa senandung Al-Fatihah, dan juga ada program membaca Asmaul Husna, kemudian membaca Yasin di tiap Jumat. Pendidikan karakternya tertuang dalam tata tertib yang mereka buat dan mereka panjangkan di tiap kelas misalnya daftar piket kemudian mereka memberikan penghargaan (reward) untuk siswa-siswa yang berprestasi, yang rajin yang tidak pernah absen. Guru mengorganisasikannya melalui kegiatan planning kemudian melakukan evaluasi kinerja, dan mengadakan pertemuan PLN. Halaman sekolah itu menjadi sarana prasarana juga karena kegiatan banyak dilakukan di lapangan, musholanya yang dilengkapi dengan sajadah, tempat duduk, slogan-slogan yang memberikan pesan, moral dan memotivasi. Lebih lanjut ada kantin jujur. Semua terlibat dalam penyusunan program Pendidikan karakter dan termasuk stakeholder komite orang tua dan tidak ada kepanitiaan khusus dalam hal ini. Tidak terdapat dana untuk menunjang program Pendidikan karakter namun dana-dana dari kegiatan ekstrakurikuler itu ada dari tilawah, camping, mabit, proses muhasabah, dan tahfiz. Hal ini sejalan dengan teori tentang tujuan pendidikan karakter menurut (Wuryandani and Rahmanto 2018) adalah untuk mengembangkan, menguatkan, memfasilitasi perilaku-perilaku positif dan meminimalisir maupun mengoreksi perilaku-perilaku negatif peserta didik. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam seluruh muatan pelajaran karena karakter dari siswa akan langsung di praktekan oleh siswa secara berkelanjutan. Sifat yang dilakukan secara terus menerus oleh siswa akan menjadikan karakter bagi siswa tersebut yang akan berkaitan pada ranah afektif.

Mereka menyatakan dampaknya sangat luar biasa bukan hanya dari siswanya, tetapi juga guru bahkan orang tua, karena orang tuanya juga ingin ikut melihat bagaimana proses mabit anak-anak mereka, kegiatan kepramukaan. Pelaksanaan sekitar 70 sampai 80% dinyatakan menyatakan berhasil. Terdapat hambatan karena memang walaupun secara umum orang tua mengizinkan anaknya mengikuti program-program sekolah, tapi juga ada beberapa orang tua yang tidak mendukung. Dalam hal ini, diperlukan peran besar seorang tenaga pendidik, yakni guru/dosen yang merupakan

pengemban amanah sebagai pelaku perubahan. Sebenarnya guru/dosen berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan, namun lebih dari itu mereka bisa memiliki peran utama sebagai pendidik karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai. Evaluasi implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter di era pasca pandemi covid-19 pada siswa MI dari segi konteks, sekolah memerlukan program Pendidikan karakter sesuai visi dan misi, dan pembelajaran yang relevansi dengan program. Dari segi input, integrasi program Pendidikan karakter dengan kurikulum dan visi misi sekolah yang tertuang dalam bentuk dokumen. Dari segi proses, partisipasi dalam terlaksananya program ini ialah kepala sekolah, guru, siswa, stakeholder komite orang tua dengan memberikan input melalui WhatsApp Group. Dari segi produk, dampak program Pendidikan karakter ini sangat luar biasa bukan hanya dari siswanya, tetapi guru dan orang tua juga ikut melaksanakan.

SIMPULAN

Hasil penelitian analisis evaluasi pendidikan karakter siswa MI di era pasca covid-19 yang telah dilakukan memberikan kesimpulan sebagai berikut. Evaluasi implementasi pembelajaran tematik berbasis karakter di era pasca pandemi covid-19 pada siswa MI dari segi konteks, sekolah memerlukan program Pendidikan karakter sesuai visi dan misi, dan pembelajaran yang relevansi dengan program. Dari segi input, integrasi program Pendidikan karakter dengan kurikulum dan visi misi sekolah yang tertuang dalam bentuk dokumen. Dari segi proses, partisipasi dalam terlaksananya program ini ialah kepala sekolah, guru, siswa, stakeholder komite orang tua dengan memberikan input melalui WhatsApp Group. Dari segi produk, dampak program Pendidikan karakter ini sangat luar biasa bukan hanya dari siswanya, tetapi guru dan orang tua juga ikut melaksanakan. Secara garis besar, nilai karakter sesuai dengan visi misi dan program kegiatan sekolah, dan dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu: nilai karakter penguatan akademik siswa, nilai karakter yang memperkuat rasa nasionalisme, dan nilai karakter untuk menumbuhkan nilai social dalam kehidupan sebagai warga masyarakat.

REFERENSI

- Akbar, S., 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., eds. 2001. *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Complete ed. New York: Longman.
- Belawati, T., 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Darmawan, D., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H., 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A., 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M., 2014. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Translated by Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M., 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noddings, N., 2002. *Educating Moral People: A Caring Alternative to Character Education*. 60774th edition. New York: Teachers College Press.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Wuryandani, W. and Rahmanto, A., 2018. *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Aisyah, D. W., Gipayana, M. and Djatmika, E. T., 2017. Mengembangkan Kebermaknaan Belajar Dengan Rancangan Pembelajaran Tematik Bercirikan Quantum Teching. In: [online]. Available

from: <https://www.semanticscholar.org/paper/MENGEMBANGKAN-KEBERMAKNAAN-BELAJAR-DENGAN-RANCANGAN-Aisyah-Gipayana/7c7b3a796a6bf5e2ab1e6ff966756d63587255e3> [Accessed 10 Dec 2022].

- Andriansyah, I., 2013. Eksplorasi Pola Komunikasi Dalam Diskusi Menggunakan Moodle Pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia. masters. [online]. Universitas Pendidikan Indonesia. Available from: <https://repository.upi.edu> [Accessed 10 Dec 2022].
- Hidayani, M., 2017. Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 15 (1), 150–165.
- Hoge, J. D., 2002. Character Education, Citizenship Education, and the Social Studies. *The Social Studies*, 93 (3), 103–108.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A. and Yuliati, 2014. Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165.
- Setiawan, A. R., 2020. Pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi Sainifik. *Jurnal Basicedu*, 4 (1), 51–69.
- Stufflebeam, D. L., 1971. The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability. *Journal of Research and Development in Education*, 19–25.
- Sudrajat, A., 2011. Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter* [online], 1 (1). Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316> [Accessed 10 Dec 2022].
- Zhou, P., Yang, X.-L., Wang, X.-G., Hu, B., Zhang, L., Zhang, W., Si, H.-R., Zhu, Y., Li, B., Huang, C.-L., Chen, H.-D., Chen, J., Luo, Y., Guo, H., Jiang, R.-D., Liu, M.-Q., Chen, Y., Shen, X.-R., Wang, X., Zheng, X.-S., Zhao, K., Chen, Q.-J., Deng, F., Liu, L.-L., Yan, B., Zhan, F.-X., Wang, Y.-Y., Xiao, G.-F. and Shi, Z.-L., 2020. A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*, 579 (7798), 270–273.